

BAB IV

4.1 SIMPULAN

Berdasarkan dari uraian pada bab sebelumnya, maka kesimpulan dari hasil penelitian yang berjudul “Efektivitas Pembelajaran Bahasa Jepang Secara Daring Pada Mahasiswa *Non*-Bahasa dan Kebudayaan Jepang di Universitas darma persada” adalah sebagai berikut:

Universitas Dharma Persada mempunyai program *Trilingual*, membuat penulis tertarik untuk meneliti keefektifan pembelajaran tersebut. Pembelajaran *Trilingual* ini difokuskan pada mata kuliah bahasa Jepang yang didapat mahasiswa yang mengambil program studi selain bahasa dan kebudayaan Jepang di Universitas Dharma Persada. Hasil yang didapat dari data-data yang penulis dapatkan seperti wawancara dan pengisian kuesioner yang dilakukan terhadap mahasiswa dan pengajar pembelajaran tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Jepang secara daring pada mahasiswa *non*-bahasa dan kebudayaan Jepang dinilai kurang berjalan secara efektif.

Hal ini dibuktikan dengan beberapa fakta-fakta yang terjadi pada saat proses pembelajaran daring ini berlangsung. Adanya pandemi virus covid-19 ini, membuat pembelajaran bahasa Jepang ini melalui daring (*online*) menyebabkan pengaruh kendala dari segi teknis menjadikan kendala utama yang dialami responden mahasiswa dan dosen. Kendala dari jaringan/sinyal dan ketersediaan kuota internet menjadi bagian penting. Sebanyak 32 kendala (47%) dari responden mahasiswa dan 8 kendala (57%) dari responden pengajar mengalami kendala dengan jaringan/sinyal dan keterbatasan kuota internet.

Selanjutnya ada fakta bahwa kendala dan harapan yang dihadapi mahasiswa dan pengajar, saling berlawanan. Ini disebabkan komunikasi antar pengajar dan mahasiswa kurang berjalan dengan baik dan kendala

dengan sinyal juga mempengaruhi kendala dari segi komunikasi. Seperti pengajar menghadapi kendala mahasiswa kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung, tetapi dari responden mahasiswa yang menjawab pernyataan bahwa mereka merasa aktif pada saat proses pembelajaran bahasa Jepang secara daring berlangsung ada 14 responden (36,8%) menjawab mereka setuju dengan pernyataannya dan 7 responden (18,4%) menjawab sangat setuju. Ini berarti lebih dari sebagian responden dari jumlah responden mahasiswa yang berjumlah 38 responden merasa aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Selain kendala yang saling berlawanan, harapan pengajar dan mahasiswa juga saling berlawanan. Alasan mengapa harapan responden pengajar dan mahasiswa saling berlawanan dikarenakan komunikasi yang kurang baik menyebabkan kedua pihak saling tidak mengetahui harapan yang diinginkan masing-masing baik dari pengajar maupun mahasiswa. Selain dari kendala teknis dan komunikasi, kendala lain yang dihadapi dari pembelajaran ini ialah kurangnya motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Hal ini dibuktikan dari beberapa pernyataan responden dosen tentang kurangnya motivasi mahasiswa dalam pembelajaran bahasa Jepang yang sudah penulis jabarkan pada BAB III dan hasil penghitungan penulis menggunakan skala likert untuk mengetahui minat belajar bahasa Jepang responden mahasiswa, yang hasilnya ialah 30 responden mahasiswa (79%) minat belajar bahasa Jepang mereka dikategorikan sedang. Hasil penghitungan ini menjelaskan mengapa para pengajar menginginkan untuk mahasiswa meningkatkan motivasi belajar bahasa Jepang.

Dari fakta-fakta diatas terlihat bahwa, dari beberapa faktor kendala yang dihadapi oleh responden dosen dan mahasiswa, kendala dari segi teknis yang mana merupakan faktor dari luar (eksternal) sangat mempengaruhi efektivitas pada proses pembelajaran bahasa Jepang secara daring ini berlangsung. Serta hasil penghitungan menggunakan rumus skala likert juga menunjukan bahwa, tingkat motivasi yang responden miliki berada pada ranah motivasi sedang. Dari fakta-fakta tersebut menunjukan

bahwa pembelajaran bahasa Jepang pada mahasiswa non-bahasa dan kebudayaan Jepang belum berjalan secara efektif.

4.2 SARAN

Saran dari penulis, pada penulisan ini penulis mengambil responden dari mahasiswa dan pengajar, yang menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara kepada beberapa responden mahasiswa dan 1 dosen koordinator pembelajaran *Trilingual* serta penyebaran kuesioner kepada mahasiswa dan pengajar program *Trilingual*. Pada penelitian selanjutnya diharapkan penulis dapat mewawancarai responden mahasiswa/pengajar dengan jumlah responden yang akan wawancarai lebih banyak atau dengan ruang lingkup yang lebih luas dengan waktu yang lebih lama agar data-data/gambaran yang didapat lebih aktual.

Jika dapat dilihat dari subbab sebelumnya kedua pihak baik responden pengajar dan mahasiswa sudah melakukan segala cara agar pembelajaran bahasa Jepang secara daring ini bisa berjalan secara efektif, tetapi keefektivitasan pembelajaran bahasa Jepang secara daring ini juga sangat bergantung kepada faktor dari segi teknis yang mana merupakan kendala eksternal, yang merupakan kendala yang berasal dari lingkungan bukan berasal dari internal masing-masing responden. Kendala ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas proses pembelajaran bahasa Jepang secara daring. Oleh karena itu penulis menyarankan agar fasilitas dari kendala eksternal ini bisa lebih baik lagi, agar tingkat efektivitas bisa lebih baik lagi.